

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Ramadhan, Cholil & Sukmana (2016), pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha dalam mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi dan mulut melalui pendekatan pendidikan. Pendidikan kesehatan gigi diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat dari perilaku yang tidak sehat ke arah yang lebih sehat.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses kognitif seseorang yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, serta interaksi sosial. Dalam konteks kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan menjadi dasar penting bagi individu, terutama anak usia sekolah dasar, dalam membentuk perilaku menjaga kebersihan gigi secara konsisten (Notoatmodjo, 2018).

Tingkat pengetahuan anak dapat menjadi indikator untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi kesehatan gigi di sekolah, semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka diharapkan semakin baik pula praktik kebersihan gigi dan mulut siswa (Nurhayati & Widodo, 2020).

Arikunto, (2019), pengetahuan rendah menggambarkan pemahaman yang minim terhadap konsep, sedang menunjukkan pemahaman cukup baik, dan tinggi menandakan penguasaan konsep yang optimal.

2. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan menurut Wahyuni (2023), dapat diukur melalui beberapa tahapan kognitif, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu merupakan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap objek atau materi dapat menyebutkan contoh, menyimpulkan, menjelaskan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan apabila seseorang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasi prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih 10 dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sistesis (*synthesis*)

Sintesis dapat menunjukkan pada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis dapat juga diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun rumusan baru dari rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dapat berkaitan dengan kemampuan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Syapitri, Amila & Aritonang (2021), mengetahui diperoleh melalui cara sebagai berikut:

a. Cara tradisonal

1) Cara coba salah (*trial and error*)

Trial and Error Adalah melibatkan penggunaan keterampilan dalam memecahkan masalah, jika satu Solusi tidak berhasil, Solusi lainnya akan dicoba. Jika Solusi kedua juga tidak berhasil, Upaya yang akan dilakukan untuk mencari Solusi lainnya hingga masalah dapat diatasi.

2) Cara kekuasaan (*otoriter*)

Sumber pengetahuan tersebut berasal dari berbagai tokoh Masyarakat, baik secara formal maupun informal, seperti ahli agama, pejabat pemerintahan, ilmuwan, dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan ini diperoleh melalui otoritas atau kekuasaan.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Cara ini melibatkan pengulangan pengalaman yang telah didapat saat menghadapi masalah di masa lalu. Jika seseorang berhasil memecahkan masalah dengan cara tertentu, mereka cenderung menggunakan cara tersebut tidak berhasil, mereka akan mencari pendekatan baru untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga penggunaan metode ini bergantung pada hasil dari upaya sebelumnya.

4) Melalui jalan pikiran

Melalui proses berfikir, seseorang menggunakan penalaran untuk mencapai kebenaran pengetahuan. Terdapat dua jenis penalaran melalui proses berfikir, yaitu induksi dan deduksi. Penalaran induktif melibatkan penarikan Kesimpulan umum dari fakta atau informasi yang bersifat atau individual. Penalaran deduktif melibatkan penarikan Kesimpulan khusus dari prinsip atau konsep yang umum.

b. Cara baru atau ilmiah

Metode modern atau baru pada proses mendapatkan pengetahuan melalui penelitian dikenal sebagai metodologi penelitian atau metode penelitian ilmiah. Metode ilmiah merupakan suatu pendekatan dalam memecahkan masalah yang melibatkan pemikiran rasional dan penggunaan pengalaman empiris, serta merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan.

4. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Yusra (2021), faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan meliputi yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan atau edukasi adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku individu serta kelompok, yang bertujuan dalam mengembangkan kedewasaan lewat penyampaian pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, lebih cepat mereka dapat memahami dan menerima informasi, yang berdampak pada peningkatan tingkat pengetahuan yang dimiliki.

b. Informasi

Individu yang secara rutin menerima informasi tentang suatu pembelajaran, dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasannya dalam bidang tersebut.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kondisi sosial dan budaya yang baik akan mengembangkan pengetahuan seseorang lewat pola pikir yang selaras dengan wawasan yang dipelajari. Status ekonomi seseorang juga mempengaruhi ketersediaan fasilitas belajar, jika sarana mencukupi maka proses belajar dapat berlangsung lebih baik.

d. Lingkungan

Lingkungan memengaruhi perolehan pengetahuan individu melalui ada atau tidaknya interaksi timbal balik yang kemudian direspons sebagai pengetahuan oleh individu.

e. Pengalaman

Pengalaman individu mengenai suatu permasalahan akan memungkinkannya untuk memperoleh pemahaman mengenai metode penyelesaiannya berdasarkan pengalaman sebelumnya. Hal ini memungkinkan individu tersebut untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh saat menghadapi permasalahan serupa di masa mendatang.

f. Usia

Seiring bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang cenderung berkembang, yang menyebabkan peningkatan serta penyempurnaan wawasan yang diperoleh.

5. Kategori tingkat pengetahuan

Nursalam (2016), skala kualitatif dapat digunakan untuk menginterpretasikan pengetahuan seseorang, yaitu:

- | | |
|-----------------------|---------------|
| a. Pengetahuan baik | : 76%-100% |
| b. Pengetahuan cukup | : 56%-75% |
| c. Pengetahuan kurang | : $\leq 56\%$ |

B. Keterampilan

1. Pengertian keterampilan

Nasihudin & Hariyadin (2021), mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata “terampil”, yang memiliki imbuhan “ke” dan akhiran “an”, yang merujuk pada sifat. Terampil juga berarti “mampu bertindak dengan cepat dan tepat”. Keterampilan adalah jumlah kemampuan yang dimiliki seseorang. Ini termasuk kemampuan untuk memainkan peran atau membuat karya yang dapat diterima orang lain. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu dalam bentuk materi ataupun nonmateri dapat menjadi 11 modal untuk mencapai Impian.

Notoatmodjo dalam (Nurrokhmah dan Loppies, 2021), perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup, reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan dan kesadaran serta sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut dan belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Untuk menjadi seorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu harus melalui Latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya (Arini, dkk, 2025).

2. Macam – macam keterampilan

Nasihudin & Hariyadin (2021), macam-macam keterampilan di bagi sebagai berikut:

a. Keterampilan intelektual

Keterampilan intelektual adalah kemampuan seseorang atau siswa untuk menyelidiki situasi untuk mengetahui keadaan sebenarnya, membuat rencana kerja, laporan kegiatan, menyusun program.

b. Keterampilan personal

Bahwa kecakapan kesadaran diri pada dasarnya adalah mengetahui bahwa kita adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara serta mengakui dan menghargai apa yang dimiliki serta menggunakannya sebagai modal untuk menjadi yang lebih baik untuk diri sendiri dan lingkungan.

c. Keterampilan sosial

Keterampilan Sosial adalah ketika seseorang memiliki kemampuan dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang dapat diterima dalam masyarakat, bermanfaat dan saling menguntungkan terutama bagi orang lain.

d. Keterampilan berkomunikasi

Kecakapan berkomunikasi diperlukan dalam hal ini. termasuk kemampuan untuk memilih kata yang tepat dan menyampaikan informasi sehingga lawan bicara dapat memahaminya dengan mudah. Komunikasi lisan sangat penting, jadi siswa harus belajar sejak kecil.

3. Faktor yang mempengaruhi keterampilan

Notoatmodjo (2014), mengatakan keterampilan adalah aplikasi dari pengetahuan, sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, dan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor dibawah ini.

a. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki sehingga seseorang tersebut akan lebih mudah menerima hal-hal yang baru. Selain itu, dapat membantu mereka dalam menyelesaikan hal-hal baru tersebut.

b. Umur

Ketika umur seseorang bertambah maka akan menjadi perubahan pada fisik dan psikologi seseorang. Semakin cukup umur seseorang, akan semakin matang dan dewasa dalam berfikir dan bekerja.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai sumber pengetahuan untuk memperorel suatu kebenaran. Pengalaman yang pernah didapat seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berfikir untuk melakukan suatu hal.

4. Kategori tingkat keterampilan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), menyatakan bahwa kategori tingkat keterampilan sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|----------|
| a. Kategori sangat baik | : 80-100 |
| b. Kategori baik | : 70-79 |
| c. Kategori cukup | : 60-69 |

- d. Kategori perlu bimbingan : <60

C. Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Pengertian kesehatan gigi

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), Kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi diartikan sebagai kondisi rongga mulut yang sehat, bebas dari penyakit, serta mampu berfungsi secara optimal dalam proses mengunyah, berbicara, dan menunjang estetika. kesehatan gigi dan mulut mencakup upaya pencegahan terhadap karies, penyakit gusi, dan berbagai gangguan lain yang dapat memengaruhi keseimbangan serta kesehatan umum tubuh. Dengan demikian, menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang.

2. Pemeliharaan kesehatan gigi

Kementrian Kemenkes RI (2024), pemeliharaan kesehatan gigi meliputi kebiasaan sehari-hari seperti menyikat gigi dua kali sehari, menggunakan benang gigi, dan pemeriksaan rutin ke dokter gigi. Pemeliharaan ini mencegah karies dan penyakit periodontal, dengan rekomendasi menggunakan pasta gigi berfluorida dan pola makan sehat.

D. Menyikat Gigi

Imran & Niakurniawati (2018) menyikat gigi adalah metode umum yang dilakukan untuk menghilangkan plak dan deposit lunak pada gigi. Frekuensi, waktu, dan Teknik menyikat gigi yang benar juga sangat penting.

1. Tujuan Menyikat Gigi

Jahirin & Guntur (2020), menyikat gigi memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Menjaga kebersihan dan kesehatan gigi supaya gigi terlihat bersih
2. Menghindari pembentukan calculus, karies, serta masalah gigi lainnya
3. Mendapatkan sensasi kesegaran setelah menyikat gigi.
4. Menghilangkan plak sebersih mungkin karena plak merupakan tempat tinggal utama bagi kuman yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan gigi.

2. Frekuensi Menyikat Gigi

Kementrian Kesehatan RI (2024), frekuensi menyikat gigi yang dianjurkan adalah minimal dua kali sehari, yaitu pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur.

3. Alat dan Bahan Menyikat Gigi

Dewi (2018), peralatan yang digunakan ketika menyikat gigi yaitu:

a. Sikat gigi

Sikat gigi adalah alat dalam oral *physiotherapy*, umum dipergunakan sebagai alat membersihkan gigi. Tersedia berbagai jenis sikat gigi, baik manual ataupun elektrik, memiliki beragam ukuran serta bentuk di pasaran, meskipun demikian, penting untuk memperhatikan efektivitas sikat gigi dalam membersihkan gigi dan mulut.

b. Gelas kumur

Gelas kumur biasanya digunakan untuk berkumur-kumur setelah menyikat gigi dengan sikat gigi dan pasta gigi. Disarankan untuk menggunakan air matang, atau menggunakan air yang jernih dan bersih.

c. Cermin

Cermin adalah alat yang dipergunakan dalam melihat permukaan gigi bagian belakang atau permukaan yang sulit dilihat saat menyikat gigi. Cermin dapat dipergunakan untuk melihat bagian gigi yang belum terjangkau oleh sikat gigi.

d. Pasta gigi

Pasta gigi sering dipergunakan bersama sikat gigi dalam membersihkan gigi. Pasta gigi memiliki rasa dan aroma yang segar di dalam rongga mulut. Pasta gigi umumnya memiliki berbagai bahan, termasuk bahan abrasif, bahan pembersih, bahan penambah rasa, warna, serta rasa manis. Bahan lainnya, yaitu mencakup bahan pengikat, bahan pelembab, bahan pengawet, kandungan *flour*, serta air. Bahan abrasif dalam pasta gigi berperan dalam menghilangkan plak dan pelikel tanpa merusak lapisan email gigi. Kalsium karbonat atau aluminium hidroksida adalah bahan abrasif yang umum digunakan, biasanya sekitar 20%-40% dari total isi pasta gigi. Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih pasta gigi adalah kandungan yang ada dalam pasta gigi yaitu *fluoride*. *Fluoride* adalah mineral yang sangat bermanfaat untuk kesehatan gigi, manfaat *fluoride* pada gigi kita adalah melindungi gigi dari asam didalam mulut. Asam ini disebabkan oleh sisa makanan yang diurai oleh bakteri.

4. Syarat Sikat Gigi

Dewi (2018), menyebutkan bahwa sikat gigi memiliki syarat yang ideal secara umum yaitu:

1. Pegangan sikat gigi sebaiknya cukup lebar dan kuat untuk memberikan kenyamanan serta stabilitas saat digenggam.
2. Ukuran kepala pada sikat gigi tidak terlalu besar.

3. Tekstur sikat gigi haruslah memungkinkan untuk digunakan secara efektif tanpa menyebabkan kerusakan pada jaringan lunak atau keras di dalam mulut.

5. Cara Menyikat Gigi

Marlia & Nurmawi (2025), cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu:

- a. Berkumur sebelum menyikat gigi
- b. Menggunakan pasta gigi
- c. Menyikat gigi dengan perlahan atau tekanan yang tidak keras
- d. Menyikat gigi dengan gerakan memutar pada permukaan gigi yang menghadap bagian bibir dan pipi
- e. Menyingkat gigi dengan gerakan maju mundur pada permukaan gigi yang digunakan untuk pengunyahan
- f. Menyingkat gigi dengan gerakan mencongkel pada permukaan gigi yang menghadap langit-langit dan lidah
- g. Menyikat lidah dengan sikat yang dipergunakan
- h. Berkumur sesudah menyikat gigi
- i. Mencuci sikat gigi setelah digunakan
- j. Menyimpan sikat gigi sesuai tempatnya

6. Cara Merawat Sikat Gigi

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (dalam Asiani dan Wahyudi, 2024) cara merawat sikat gigi yang benar adalah sebagai berikut:

- a. Setelah sikat bersihkan sikat gigi dengan air mengalir untuk menghilangkan sisa pasta gigi yang menempel
- b. Letakkan sikat gigi secara tegak dengan kepala sikat gigi di atas untuk mempercepat proses pengeringan sikat gigi.

- c. Sikat gigi diletakkan ditempat yang kering jangan ditempat yang lembab agar tidak meningkatkan pertumbuhan jamur.

7. Akibat Tidak Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut

Fithri (2019), beberapa yang terjadi jika akibat tidak memelihara Kesehatan gigi dan mulut antara lain:

- a. Bau mulut

Bau mulut adalah kondisi aroma tidak sedap tercium saat seseorang berbicara dan kurangnya kebersihan gigi dan mulut dapat menyebabkan bau nafas yang tidak menyenangkan saat berbicara.

- b. Karang gigi

Calculus atau karang gigi merupakan adanya lapisan mengeras dan terasa kasar memiliki warna kekuning-kuningan yang terdapat di permukaan gigi. Karang gigi mengakibatkan masalah pada gigi.

- c. Gusi berdarah

Peradangan pada gusi atau gusi yang berdarah sering disebabkan oleh dental plaque dan calculus yang menempel pada gusi dan gigi.

- d. Gigi berlubang

Karies atau gigi berlubang dapat terjadi akibat kurangnya kebersihan dan Kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi terjadi ketika bakteri dalam mulut mengubah sisa makanan yang memiliki kandungan gula menjadi asam, kemudian mengakibatkan timbulnya gigi berlubang.

E. Penyuluhan/Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Pengertian penyuluhan

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan upaya yang berencana dan terarah dalam menghasilkan kondisi di mana seseorang maupun masyarakat bersedia memperbaiki perilaku yang kurang menguntungkan bagi kesehatan gigi dan mulut mereka. Penyuluhan kesehatan gigi dilakukan dengan memberikan motivasi kepada individu serta kelompok masyarakat dalam upaya memperbaiki cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dalam konteks kesehatan gigi, penyuluhan dilakukan untuk menanamkan pentingnya menjaga kebersihan mulut, mengenalkan teknik menyikat gigi yang benar, dan mendorong kebiasaan rutin menyikat gigi dua kali sehari mulut (Silfia, Sukarsih & Asio, 2022).

2. Tujuan penyuluhan

Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu atau kelompok agar mereka dapat mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kesehatan mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya.

3. Media penyuluhan

Menurut Hamdalah (dalam Dewi, 2019), media penyuluhan merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan yang ingin disampaikan. Dalam kegiatan penyuluhan atau promosi kesehatan, penggunaan media memiliki peranan penting dalam proses penyampaian materi karena dapat merangsang audiens penyuluhan untuk menyebarkan pesan yang diterima kepada orang lain, sehingga dapat meningkatkan dan mengubah pola pikir individu menjadi lebih baik.

Fitriani (dalam Putri, 2015), media yang digunakan untuk penyuluhan antara lain:

a. Media visual

Media visual bermanfaat untuk melatih indera penglihatan saat penyampaian materi penyuluhan dilaksanakan. Beberapa contoh media visual meliputi poster, *booklet*, presentasi Power Point, dan sebagainya.

b. Media audio

Media audio memiliki peran penting dalam melatih indera pendengaran ketika disampaikannya penyuluhan. Contoh media audio yaitu melalui radio serta rekaman suara.

c. Media audiovisual

Media audiovisual adalah jenis media yang mampu menyampaikan pesan melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Sebagai contoh, video animasi adalah salah satu contoh media audiovisual.

d. Media video animasi

Media animasi merupakan media pembelajaran audiovisual yang menggabungkan gambar, suara, dan gerak sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami anak-anak. Menurut (Suryani, Rahman & Lubis, 2020), penggunaan media video animasi dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pesan kesehatan.

Karakteristik media video animasi yang efektif antara lain sederhana, berwarna cerah, memiliki pesan yang jelas, dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Kelebihan media ini adalah meningkatkan daya tarik, mempercepat pemahaman konsep, dan memudahkan retensi informasi (Santosa & Dewi, 2023).

- 1) Kelebihan penggunaan media animasi
 - a) Mengurangi ukuran atau besar obyek
 - b) Membantu dalam penyajian informasi
 - c) Meningkatkan motivasi belajar siswa
 - d) Interaktif, yang dimaksud adalah mampu memberikan respon positif terhadap pengguna.
 - e) Menampilkan isi yang lengkap dan mudah dipahami
 - f) Dapat diingat dalam waktu yang lama
 - g) Melatih keingin-tahuan anak akan materi pembelajaran.
- 2) Kelemahan penggunaan media animasi
 - a) Perlu anggaran yang cukup besar
 - b) Perlu kreatifitas serta keterampilan yang memadai untuk membuat animasi yang secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran.
 - c) Tidak mampu mempresentasikan realitas dengan sempurna.

F. Sekolah Dasar

Wahyuni (2023), Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal paling dasar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sekolah dasar memiliki masa pendidikan selama enam tahun, dimulai dari kelas satu hingga kelas enam, dengan rentang usia siswa umumnya antara enam hingga dua belas tahun. Pada tahap ini, anak berada dalam fase perkembangan fisik dan psikologis yang pesat, sehingga pembentukan kebiasaan dan perilaku positif sangat penting dilakukan. Penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting karena masa ini merupakan periode kritis dalam pertumbuhan gigi sekaligus perkembangan kepribadian anak, oleh sebab itu, diperlukan berbagai metode dan

pendekatan edukatif yang tepat untuk menumbuhkan pengetahuan, sikap, serta perilaku yang sehat, khususnya yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.